

# TINJAUAN KESULITAN GURU IPA DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA SMP NEGERI DAN SWASTA PILOTING SE-KOTA PADANG

Marya Anggella<sup>1</sup>, Wince hendri<sup>2</sup> dan Gusmaweti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

E-mail : [marya3957@gmail.com](mailto:marya3957@gmail.com)

## ABSTRAK

### ABSTRACT

This study put proses to describe the kind of science teacher difficulties in implementing of curriculum 2013, to know the difficulties of science teacher in proses of preparing, conducting and teaching evaluating proses that is conducted in private junior high school piloting in Padang town on Mars – April 2015. The type of this study is a descriptive study. The sampling method is the total sampling, all of the science teacher of piloting school Padang. The result of study show that on the teaching preparing proses of teacher includes difficult category (difficulty level is 53%). On the teacher core preliminary preparing process include category undifficult (difficult level is 20%). On the teacher core conducting process include the category (difficult level is 65%). On the teacher closing process included difficult category (category is 75%) and on the teaching process (difficult level is 84%). The science teacher is suggested to improve the strategy or approach and skill in implementing curriculum 2013.

Keyword: Difficult, Piloting, Curriculum 2013

---

## PENDAHULUAN

Kemajuan dan kesuksesan seseorang atau Negara, ditentukan dengan keberhasilan seseorang dalam pendidikan. Peran pendidikan dalam kehidupan sangatlah diperhitungkan, karena dari pendidikan seseorang bisa menjadi yang diinginkan. Dengan pendidikan seseorang bisa terbebas dari

keterpurukan dan ketergantungan (Mulyasa, 2009: 4).

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah diantaranya melalui pengembangan dan penyempurnaan kurikulum (Syafriyati, 2011). Kurinasih dan Sani (2014: 1) menyatakan perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan niat untuk perbaikan sistem pendidikan dan

perubahan kurikulum dilakukan dengan dua cara, yakni dengan mengganti beberapa komponen didalam kurikulum ataupun mengganti secara keseluruhan komponen-komponen kurikulum.

Di Indonesia, semenjak pasca kemerdekaan tercatat Sembilan kali pergantian kurikulum. Pada kurikulum periode 1947 sampai 1994 kurikulum di Indonesia bersifat sentralistik. Tahun pelajaran baru 2014/2015 telah di mulai pada bulan juli lalu dan satuan pendidikan secara serentak mulai mengimplementasikan kurikulum 2013 yang merupakan perbaikan dari KTSP. Pada awal di luncurkannya kebijakan dan mulainya implementasi kurikulum 2013 telah menuai berbagai kontroversi, karena kurangnya memperhatikan kesiapan satuan pendidikan dan guru.

Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 mengharuskan guru berperan optimal dalam pembelajaran. Di dalam kurikulum 2013 ini guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator

pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi yang di tuntut dalam kurikulum 2013.

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memperhatikan penilaian autentik (Kunandar,2014: 35). Sehingga dengan adanya penekanan tersebut, maka guru mengalami kesulitan dalam kurikulum 2013. Salain guru, didalam kurikulum 2013 beban siswa dan termasuk guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul : ‘Tinjauan Kesulitan Guru IPA dalam Penerapan Kurikulum 2013 pada SMP Negeri dan Swasta Piloting se-Kota Padang.’”

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan guru IPA dalam tahap persiapan penerapan kurikulum 2013. Menganalisis kesulitan guru IPA dalam tahap pelaksanaan pendahuluan penerapan kurikulum 2013. Menganalisis kesulitan guru IPA dalam tahap pelaksanaan inti penerapan kurikulum 2013. Menganalisis kesulitan guru IPA dalam tahap pelaksanaan penutup penerapan kurikulum 2013. Menganalisis kesulitan guru IPA dalam tahap evaluasi penerapan kurikulum 2013.

## **METODOLOGI**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri dan Swasta Piloting se-

Kota Padang, pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong jenis penelitian *deskriptif* yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta memberikan gambaran umum dari masalah tersebut.

### **Populasi dan Sampel**

#### *Populasi*

Populasi guru IPA yang diambil dalam penelitian ini adalah guru IPA dari Kelas VII dan kelas VIII pada SMP Negeri dan Swasta yang masih menerapkan kurikulum 2013 saat ini se-Kota Padang Tahun Pelajaran 2014/2015 berjumlah sesuai dalam table 2 berikut:

**Tabel 1. Jumlah Guru IPA Kelas VII dan Kelas VIII SMP Negeri dan Swasta Piloting se-Kota Padang Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMPN 1 Padang	7 Orang
2	SMPN 8 Padang	6 Orang
3	SMPN 12 Padang	7 Orang
4	SMPN 31 Padang	5 Orang

5	SMP Sima Padang	2 Orang
6	SMP Nasional Padang	2 Orang
Jumlah		29 Orang

*Sumber : Dinas pendidikan kota padang 2014 dan wakil kurikulum.*

### ***Sampel***

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara total sampling yaitu seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 29 (dua puluh sembilan) orang sebagai anggota sampel dalam penelitian ini.

### **Variabel dan Data Penelitian**

#### **Variabel**

Variabel pada penelitian ini adalah tentang kesulitan guru dalam penerapan kurikulum 2013 .

#### **Data**

#### ***Jenis Data***

Dalam penelitian ini data di peroleh langsung dari sampel dengan penyebaran angket, maka data dalam penelitian ini adalah data primer.

### ***Sumber Data***

Sumber data dalam penelitian ini di peroleh dari guru IPA kelas VII dan VIII yang terpilih jadi responden yang mengisi angket yang menjadi sampel penelitian.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket. Angket ini akan menjadi alat untuk menilai dalam pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 terhadap guru IPA kelas VII dan VIII di SMP Negeri dan SMP Swasta Piloting se-Kota Padang Tahun Pelajaran 2014/2015.

Adapun langkah langkah yang penulis lakukan dalam membuat angket adalah

#### 1. Penyusunan angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket skala *likert* yang penyusunannya melalui beberapa tahap:

- |   |  |
|---|--|
| <p>a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel penelitian.</p> <p>b. Menjabarkan variabel penelitian menjadi sub variabel.</p> <p>c. Menjabarkan sub variabel menjadi indikator-indikator.</p> <p>d. Menjabarkan indikator menjadi pernyataan-pernyataan. Dalam penelitian ini setiap butir item disediakan alternatif</p> | <p>jawaban Sangat Sulit (SS), Sulit (S), Kurang Sulit (KS), Tidak Sulit (TS), Seperti yang dikemukakan oleh Purwanto (2009: 103). Selanjutnya, alternatif jawaban tersebut diberi bobot 4 untuk Sangat Sulit (SS); bobot 3 untuk Sulit (S); bobot 2 untuk Kurang Suli (KS); bobot 1 untuk Tidak Sulit (TS)</p> |
|---|--|

**Tabel 2. kisi-kisi angket penelitian guru tentang tinjauan kesulitan guru IPA dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri dan Swasta Piloting SE-Kota Padang Tahun Ajaran 2014/2015.**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kesulitan Kurikulum 2013	Persiapan kurikulum 2013	Perangkat (RPP, media, bahan ajar)
		Pelaksanaan kurikulum 2013	Metode,Strategi, Pendekatan pembelajaran, proses pembelajaran, praktek
		Evaluasi guru dalam kurikulum 2013	Penilaian Spritual Penilaian Pengetahuan Penilaian Sikap Analisis nilai Remedial

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan teknik SPSS atau dengan menggunakan rumus

persentase yang dimodifikasi dari purwanto (2009: 102) atau dengan menggunakan sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} 100\%$$

Dimodifikasi menjadi :

$$NP = \frac{\sum s}{SM} 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persentase

$\sum S$  = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

Kriteria dari persentase

86-100% : Sangat Sulit

67-85% : Sulit

60-75% : Cukup Sulit

55-59% : Kurang Sulit

$\leq 54\%$  : Tidak Sulit

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Deskriptif dan Analisa Data***

#### **1. Tahap persiapan pelaksanaan kurikulum 2013**

Pada tahap persiapan guru IPA tidak mengalami kesulitan dengan persentase 53%. Dalam hal ini, guru tidak terlalu mengalami kesulitan pada tahap persiapan dalam penerapan kurikulum 2013 dikarenakan pada tahap persiapan guru menyiapkan RPP, program tahunan, program semester serta kalender akademik sudah ditentukan pada saat pelaksanaan MGMP atau

sudah ditentukan dari dinas pendidikan.

#### **2. Tahap pelaksanaan pendahuluan penerapan kurikulum 2013**

Pada proses pelaksanaan pada tahap pendahuluan guru tidak mengalami kesulitan dengan persentase 20%. Dalam hal ini, guru tidak terlalu mengalami kesulitan pada tahap pelaksanaan pendahuluan hal ini karena, pada proses pendahuluan guru hanya menjalankan sistem seperti pada KTSP sebelumnya yang mana guru hanya menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dalam membaca doa dan guru memotivasi siswa hanya secara kontekstual. Selain itu, guru meriview materi yang telah dipelajari sebelumnya.

#### **3. Tahap pelaksanaan inti penerepan kurikulum 2013**

Pada tahap pelaksanaan kegiatan inti dalam penerapan kurikulum 2013 Guru cukup sulit dengan peresentase 65%. Hal ini karena guru kurang memahami penerapan metode saintific pada

proses pembelajaran terhadap peserta didik. Yang mana pada penerapan metode saintific guru harus memahami komponen dalam saintific yang mana terdiri dari, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mampu melakukan komunikasi.

#### 4. Tahap pelaksanaan penutup penerapan kurikulum 2013

Pada tahap pelaksanaan kegiatan penutup dalam kurikulum 2013 guru mengalami kesulitan dengan persentase 75%, karena guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan metode berbasis portofolio serta pelaksanaan praktek yang harus dilaksanakan pada setiap pokok bahasan materi.

#### 5. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi guru mengalami kesulitan dengan persentase 84%. Hal ini karena adanya penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pada masing – masing penilaian terdapat banyak kriteria, yang mana didalam pemilihan kriteria tersebut guru kesulitan untuk menentukannya.

Selain itu guru juga kesulitan dalam hal pengisian rapor peserta didik yakni menganalisis nilai, menentukan deskripsi nilai dan menentukan kriteria masing – masing peserta didik.

**Tabel 3. Tingkat Kesulitan Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013**

No	Tingkat Kesulitan	Tingkat kesulitan (%)	Kategori
1	Persiapan	53 %	Tidak Sulit
2	Pelaksanaan Pendahuluan	20 %	Tidak Sulit
3	Pelaksanaan Inti	65 %	Cukup Sulit
4	Pelaksanaan Penutup	75 %	Sulit
5	Evaluasi	84 %	Sulit

#### Pembahasan

Guru adalah sebagai panutan mengajar, mendidik dan melatih anak didik lebih bertanggung jawab dan mencerdaskan anak didik. Dalam penerapan kurikulum 2013 guru-guru masih belum siap secara mental dengan kurikulum 2013. Selain itu guru di tuntutan lebih kreatif, pada kenyataannya hanya sedikit guru yang kreatif. Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan saintific yang diterapkan dalam kurikulum 2013.

Tuntutan yang diharapkan dalam kurikulum 2013 terhadap guru adalah bagaimana guru melaksanaka

n persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dari analisis data penelitian yang diambil dari guru IPA tentang tinjauan kesulitan guru IPA dalam penerapan kurikulum 2013 pada SMP Negeri dan SMP Swasta piloting se-Kota Padang di atas, terlihat bahwa pada tingkat persiapan dalam kurikulum 2013 guru tidak sulit dengan persentase 53% sesuai kriteria Purwanto (2009: 103). Dalam hal ini, guru tidak terlalu mengalami kesulitan pada tahap persiapan dalam penerapan kurikulum 2013 dikarenakan pada tahap persiapan guru menyiapkan RPP, program tahunan, program semester serta kalender akademik sudah ditentukan pada saat pelaksanaan MGMP atau sudah ditentukan dari dinas pendidikan hal ini dikarenakan sebagian besar dalam perencanaan persiapan seperti perangkat mengajar sudah tersedia pada rapat MGMP majelis guru IPA. Bagian yang sulit bagi guru IPA pada proses persiapan hanya sedikit yakni pada pengembangan KI menjadi KD berdasarkan SKL. Pada tahap persiapan guru kesulitan pada

pernyataan 11” Guru kesulitan dalam perancangan susunan penilaian keterampilan pada kurikulum 2013” . Sedangkan nilai rata-rata minimum/terendah guru tidak sulit pada pernyataan 2” Guru kesulitan dalam perencanaan penyusunan program tahunan yang berkaitan dengan pembelajaran selama satu tahun dalam kurikulum 2013

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran, pada tahap pendahuluan guru terlebih dahulu mempersiapkan siswa untuk berdoa bersama. Selanjutnya guru mulai mendata kehadiran siswa dan guru menyampaikan cakupan materi sesuai dengan silabus. Dalam hal ini, proses pendahuluan dikategorikan tidak sulit dengan persentase 20% sesuai kriteria Purwanto (2009: 103). Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian karena guru telah melaksanakan proses pendahuluan saat masih kurikulum KTSP. Guru kesulitan pada pernyataan 2” Guru kesulitan dalam pelaksanaan memeberikan motivasi belajar siswa secara kontekstual dan aplikasi



materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional dalam kurikulum 2013” .Sedangkan nilai rata-rata terendah guru tidak sulit pada pernyataan 4” Guru kesulitan dalam pelaksanaan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dalam kurikulum 2013” .

Pada tahap kegiatan inti, Guru harus pandai dalam memilih dan melaksanakan metode pembelajaran dalam kurikulum 2013. Guru sebagai pendidik harus mampu memilih dan menentukan serta melaksanakan strategi pembelajaran apa yang sesuai dalam kurikulum 2013. Selain itu, guru harus mengetahui bagaimana pemilihan pendekatan terhadap siswa pada proses pembelajaran dalam kurikulum 2013. Dalam menyajikan sebuah permasalahan guru harus mengetahui cara meningkatkan kemampuan siswa dalam mengasosiasikan jawaban dari permasalahan tersebut dalam pembelajaran kurikulum 2013. Alokasi waktu dalam proses

pembelajaran pada kurikulum 2013 harus diperhatikan oleh guru dan dicocokkan dengan praktek pada tiap pokok bahasan. Berdasarkan analisis data penelitian pada tahap kegiatan inti ini, guru merasa cukup sulit dengan persentase 65 % sesuai kriteria Purwanto (2009: 103) untuk melaksanakannya dikarenakan guru kurang menguasai metode saintific yang diterapkan pada proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang mana pada metode saintific ini melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi. Dalam metode saintific guru diharuskan memahami lima komponen dalam saintific yang terdiri dari, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mampu melakukan komunikasi. Pada tahap Pelaksanaan inti guru kesulitan pada pernyataan 10” Guru kesulitan dalam pelaksanaan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran dalam kurikulum 2013” .Sedangkan nilai rata-rata terendah guru tidak sulit pada pernyataan 6” Guru kesulitan dalam pelaksanaan model pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan

karakteristik peserta didik dalam kurikulum 2013” .

Pada akhir pembelajaran, sebelum menutup proses belajar mengajar guru kembali meriview dan menyimpulkan kembali secara garis besar mengenai materi yang diberikan pada proses pembelajaran. Sebelum guru mempersiapkan siswa dalam mengahiri proses pembelajaran, guru melaksanakan penilaian berbasis portofolio dalam kurikulum 2013. Selaian itu, guru juga harus melaksanakan penilaian peserta didik mengenai pengetahuan, sikap dan keterampilan pada setiap kali pertemuan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian di atas, guru mengalami kesulitan dengan persentase 75% sesuai kriteria Purwanto (2009: 103) untuk menerapkannya. Pada tahap pelaksanaan penutup guru kesulitan pada pernyataan 23” Guru kesulitan dalam pelaksanaan praktek pada tiap pokok bahasan dalam kurikulum 2013” .Sedangkan nilai rata-rata terendah guru tidak sulit pada pernyataan 22” Guru kesulitan dalam pelaksanaan memulai dan

mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan” .

Pada tahap evaluasi guru, harus ada roses pelaksanaan penilaian spiritual siswa, penilaian pengetahuan siswa dan penilaian sikap siswa dalam kurikulum 2013 harus tepat dan teliti. Hal tersebut harus disesuaikan dengan pemilihan penilaian spiritual, pengetahuan dan sikap dalam kurikulum 2013. Selanjutnya guru mengadakan proses pelaksanaan remedial siswa dalam kurikulum 2013 apabila nilai siswa berada di bawah nilai rata-rata. Sebelum guru mengisi rapor siswa guru harus mampu menganalisis nilai siswa dalam kurikulum 2013. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pada tahap evaluasi guru kesulitan dengan persentase 84% sesuai kriteria Purwanto (2009: 103). Pada tahap evaluasi guru kesulitan pada pernyataan 7” Guru kesulitan dalam melakukan penilaian autentik yang mana guru perlu menggunakan instrumen yang bervariasi yang disesuaikan berdasarkan karakteristik peserta didik” .Sedangkan nilai rata-rata terendah guru tidak sulit pada

pernyataan 14” Guru kesulitan dalam menganalisis penilaian keterampilan peserta didik” .

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahap persiapan pembelajaran di dapatkan hasil 53% dengan kriteria (tidak sulit).
2. Pada tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan pendahuluan di dapatkan hasil 20% berada pada kriteria (tidak sulit).
3. Pada tahap kegiatan pelaksanaan inti pembelajaran di dapatkan hasil 65% dengan kriteria (cukup sulit).
4. Pada tahap kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran di dapatkan hasil 75% dengan kriteria (sulit)
5. Pada tahap evaluasi pembelajaran di dapatkan hasil 84% berada pada kriteria (sulit).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- .Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sani, R.2014. *Pemebelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syafriyeti, Rahmi. 2011. *Studi Kebiasaan Belajar dan Hubungan dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Padang Tahun Pelajaran*. Padang: Universitas Bung Hatta.

